

A. Latar Belakang

Penyakit diare adalah penyebab utama kematian dan morbiditas anak di dunia, dan sebagian besar hasil dari sumber makanan dan air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang tidak memiliki akses ke peningkatan air minum dan 2,5 miliar kekurangan sanitasi yang lebih baik. Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Di negara-negara berpenghasilan rendah, anak-anak di bawah tiga tahun mengalami rata-rata tiga episode diare setiap tahun. Setiap episode menghilangkan anak dari nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Akibatnya, diare adalah penyebab utama malnutrisi, dan anak-anak kekurangan gizi lebih mungkin jatuh sakit karena diare (Andreanda Nasution et al., 2023).

Menurut riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebesar 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Kelompok umur 75 tahun ke atas juga merupakan kelompok umur dengan prevalensi tinggi (7,2%). Prevalensi pada perempuan, daerah

perdesaan, pendidikan rendah, dan nelayan relatif lebih tinggi dibandingkan pada kelompok lainnya. Prevalensi diare pada balita (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) sebesar 11% dengan disparitas antar provinsi antara Kepulauan Riau (5,1%) dan Sumatera Utara (14,2%). Jawa Barat sendiri menduduki peringkat 26 dengan persentase 12,8%. Walau pun menduduki peringkat 26 nasional, nyatanya di pulau Jawa sendiri Jawa Barat menduduki peringkat terakhir dari Provinsi Banten (12,3%), Jawa Tengah (11,1%), Jawa Timur (9,9%), DKI Jakarta (9,1%), DI Yogyakarta (7,4%) (Andreanda Nasution et al., 2023).

Jumlah kasus diare di Provinsi Jawa Barat pada semua umur dan pada balita masih jauh dari target yang diberikan. Pada tahun 2020 angka penemuan kasus diare pada semua umur sebesar 44,8% atau sebesar 604.464 dari target yaitu 1.348.268 kasus diare dan pada balita sebesar 34,2% atau sebesar 248.101 dari target yaitu 726.431 balita diare (Kemenkes RI, 2020). Cakupan pelayanan diare semua umur di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dari tahun 2018 (60,28%) menjadi 2019 (75,8%) dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 (47,57%). Penyakit Diare juga masih masuk ke dalam 10 besar pola penyakit rawat jalan yang mendapatkan perawatan di Rumah Sakit di 12 Kabupaten/Kota di Jawa Barat (Husna & Soviadi, 2024).

Kota Cirebon merupakan salah satu kota di Jawa Barat dengan prevalensi diare yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024 data kasus penyakit diare pada balita di Kota Cirebon berjumlah 4853 balita.

Pemilihan Puskesmas Kesambi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya kasus diare di kalangan balita yang dilaporkan pada tahun 2024, dari bulan Januari sampai Desember yaitu sebanyak 158 kasus dari total kunjungan. Selain itu, minimnya edukasi dan pengetahuan ibu tentang diare pada balita di wilayah ini menjadi pertimbangan penting dalam mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kesambi tersebut dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara Umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kejadian Diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Kesambi Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kesambi Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran pengetahuan ibu dalam pencegahan Diare Pada Balita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas Kesambi Kota Cirebon

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi sehingga bisa membantu dalam menyelesaikan permasalahan mengenai Diare

b. Bagi Institusi ITekes Mahardika

Menambah referensi penelitian yang berhubungan dengan penyakit Diare

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Rahmawati, L., dan Suryadi, A. (2021) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Sanitasi dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Karangampel Kabupaten Indramayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu mengenai sanitasi dasar (air bersih dan pembuangan limbah) dengan kejadian diare pada balita (p -value = 0,029). Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara, 8(2).
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita, serta menggunakan desain cross sectional. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian di Puskesmas Karangampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sedangkan penelitian ini

dilakukan di Puskesmas Kesambi dengan simple random sampling.

2. Yuliani, T., dan Fadilah, N. (2022) dengan judul Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu dan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Tegal Gede, Jember. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan menurunkan angka kejadian diare secara signifikan ($p\text{-value} = 0,015$). *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 10(1). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti pengaruh pengetahuan ibu terhadap diare pada balita. Perbedaannya adalah penelitian ini merupakan pre-eksperimental dengan intervensi edukasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional.
3. Damayanti, R., dan Yusuf, M. (2020) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 1–5 Tahun di Puskesmas Kuningan Barat. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu mengenai PHBS dan kejadian diare pada anak balita ($p\text{-value} = 0,041$). *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Lingkungan*, 12(3). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pengetahuan ibu dan kejadian diare pada balita serta

menggunakan pendekatan cross sectional. Perbedaannya, fokus variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah PHBS, sementara pada penelitian yang akan dilakukan fokusnya adalah pengetahuan pemahaman dan pencegahan diare, serta lokasi berbeda.

4. Maharani, D., dan Putra, A. D. (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Air Minum Aman dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Harjamukti Kota Cirebon. Penelitian ini menemukan bahwa ibu yang mengetahui cara penyediaan air minum bersih memiliki risiko lebih rendah terhadap kejadian diare pada balitanya (p -value = 0,022). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 9(1). Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita. Perbedaannya, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengetahuan tentang air minum, sedangkan penelitian ini akan menilai pengetahuan secara umum. Selain itu, lokasi penelitian berbeda yaitu di Puskesmas Kesambi.